

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemeriksaan operasional dilakukan pada PT Uap Air terkait dengan pengelolaan persediaan untuk menemukan masalah dan mencari peluang untuk melakukan perbaikan. Tahap dalam melakukan pemeriksaan operasional adalah tahap *planning*, *work program*, *field work*, dan *development of review findings and recommendation*. Pada tahap *planning*, ditetapkan *critical area* pada area terkait pengelolaan persediaan dengan adanya potensi kekurangan persediaan dan selisih stok saat *stock opname*. Tahap *work program* merupakan tahap untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan pada tahap *field work*. Pada tahap *field work*, pemeriksaan operasional dilakukan dengan wawancara, observasi, dan menghitung *safety stock*, *reorder point*, dan kerugian akibat kelebihan dan kekurangan persediaan. Temuan pada tahap *field work* dikembangkan dengan lima atribut pada tahap *development of review findings and recommendation*, yaitu kondisi, kriteria, penyebab, dampak, dan rekomendasi. Rekomendasi tersebut dapat diterapkan oleh perusahaan untuk memperbaiki masalah-masalah pada pengelolaan persediaan.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur pengelolaan persediaan masih kurang memadai.

Perusahaan sudah memiliki *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk semua aktivitas perusahaan, namun SOP tersebut hanya disampaikan secara lisan kepada karyawan, sehingga ada risiko SOP tidak konsisten dan karyawan tidak menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai SOP. Prosedur terkait pemesanan barang dan penerimaan barang masih ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya adalah perusahaan tidak memiliki bagian pembelian, sehingga aktivitas pembelian dilakukan oleh *sales support*. Bagian gudang menandatangani surat jalan dari pemasok sebelum dicocokkan dengan *purchase order*, sehingga ada risiko jumlah barang yang diterima lebih banyak dari yang dipesan atau menerima barang yang tidak dipesan dan harus mengeluarkan biaya untuk

mengirimkan kembali barangnya kepada pemasok. Saat menerima barang dari pemasok, bagian gudang yang memeriksa kondisi barang dan menghitung jumlah barang sambil memegang surat jalan (tidak melaksanakan *blind count*), sehingga ada risiko bagian gudang menghitung jumlah barang yang datang dengan tidak benar.

Prosedur terkait *stock opname* kurang memadai. Tidak ada yang mengawasi bagian gudang saat melakukan *stock opname* dan bagian gudang sudah diberikan data jumlah barang pada sistem komputer sebelum melakukan *stock opname*, sehingga ada risiko bagian gudang menghitung jumlah barang dengan tidak benar karena sudah mengetahui jumlah barangnya. Prosedur terkait penyimpanan barang di gudang sudah baik, barang sudah disimpan sesuai nomor rak yang sudah ditentukan dan barang disimpan berdasarkan jenis dan mereknya. Selain itu, barang yang baru datang akan disimpan paling belakang dan barang yang lama akan dipindahkan ke bagian rak yang lebih depan. Prosedur terkait pengeluaran barang sudah cukup baik. Sudah ada pemisahan fungsi antara yang menyimpan dan menjaga persediaan (bagian gudang) dengan yang mencatat pengeluaran barang pada sistem komputer (*sales support*). Namun pengguna *barcode* saat membuat *invoice* atau *delivery order* belum dapat diterapkan karena belum semua barang diberi *barcode*.

2. Perusahaan melakukan pemesanan barang Karcher saat jumlah persediaan mencapai minimum stok / *safety stock* (*reorder point = safety stock*). Dengan kata lain, sebenarnya perusahaan tidak memiliki *safety stock*. Perusahaan perlu memiliki *safety stock* untuk produk Karcher supaya dapat menghindari kekurangan persediaan karena *lead time* yang tidak menentu. Dengan perusahaan memiliki *safety stock*, maka titik pemesanan kembali atau *reorder point* perusahaan lebih besar daripada *safety stock*. *Safety stock* dan *reorder point* untuk 10 produk Karcher yang seharusnya ditetapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1.

Safety Stock dan Reorder Point untuk 10 Jenis Barang Karcher

Nama barang	<i>Safety Stock</i> (unit)	<i>Reorder Point</i> (unit)
Filter Bags 5 st	9	12
FJ 3 Foam Jet	13	20
Grooved Ring	6	15
K1 High Pressure Cleaner	5	6
K 2.360 High Pressure Cleaner	5	7
HK4 High Pressure Hose Kit	3	6
HD 10 High Pressure Cleaner	3	4
WD 3 Premium Vacuum Cleaner	5	7
WD 5 Premium Vacuum Cleaner	4	5
K 2.420 High Pressure Cleaner AC	3	4

Kekurangan dan kelebihan persediaan untuk 10 jenis barang Karcher selama bulan Januari-Juni 2017 menyebabkan total *cost of capital* akibat kelebihan persediaan sebesar Rp 5.563.676 dan total *cost of capital* akibat kekurangan persediaan sebesar Rp 549.310, sehingga menghasilkan total kerugian sebesar Rp 6.112.986.

3. Penyebab terjadinya selisih antara jumlah stok fisik dengan jumlah stok pada kartu stok di sistem komputer untuk persediaan alat teknik berbagai merek adalah sebagai berikut:
 - a. Alat teknik berbagai merek tidak memiliki *barcode* dan sebelum terjadi pergantian sistem komputer pada bulan Agustus 2017, bagian gudang dan *sales support* dapat memasukkan data barang, sehingga ada satu barang yang memiliki lebih dari satu nama barang yang berbeda dan tidak spesifik menjelaskan jenis barangnya.
 - b. Pengetahuan mengenai persediaan perusahaan kadang berbeda antara bagian gudang dengan *sales team*, sehingga saat membuat *delivery order* atau *invoice* salah mengurangi jumlah stoknya.
 - c. Seluruh karyawan dapat mengakses tempat penyimpanan persediaan karena tidak ada ruang khusus gudang untuk barang yang berukuran besar dan selama

- jam operasional, ruang gudang di lantai 2 untuk menyimpan barang-barang berukuran kecil tidak dikunci, sehingga ada risiko barang hilang dan terselip.
- d. Karyawan bagian gudang hanya berjumlah 1 orang, sehingga belum semua barang diberi *barcode* dan masih ada barang yang belum disimpan pada raknya, sehingga ada risiko barang terselip dan tercampur dengan barang lain.
 - e. Saat menerima barang dari pemasok, bagian gudang tidak melaksanakan prosedur *blind count*, sehingga ada risiko jumlah barang yang diterima dari pemasok tidak dihitung secara benar.
4. Pemeriksaan operasional yang dilakukan pada PT Uap Air dapat membantu perusahaan menemukan kelemahan-kelemahan dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh perusahaan supaya pengelolaan persediaan perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, maka berikut saran bagi perusahaan untuk mengatasi kelemahan pada pengelolaan persediaan:

1. Gudang untuk persediaan yang berukuran kecil harus selalu dikunci untuk membatasi akses masuk karyawan selain bagian gudang dan bagian umum.
2. Perlu dilakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan karyawan saat jam pulang kerja.
3. Bagian umum harus diberikan tanggung jawab dan deskripsi pekerjaan yang jelas untuk membantu bagian gudang dalam mengelola persediaan, yaitu membantu bagian gudang membuat *barcode* untuk seluruh barang, membantu menyimpan seluruh barang di rak barang, dan melakukan *stock opname* setiap hari, misalnya setengah jam menjelang jam kerja selesai. Selain itu, bagian umum membantu bagian gudang menghitung jumlah barang yang dikirim oleh pemasok supaya *blind count* dapat diterapkan.
4. *Manager* Uap Air mengawasi bagian gudang saat melakukan *stock opname* dan memberikan laporan data barang yang akan dilakukan *stock opname* tanpa

mencantumkan jumlah persediaan pada kartu stok di sistem komputer supaya bagian gudang menghitung jumlah persediaan fisik dengan benar.

5. Bagian gudang harus mengarsip seluruh laporan data barang yang sudah dilakukan *stock opname* supaya tahu barang apa saja yang sudah dilakukan *stock opname*.
6. Perusahaan sebaiknya menetapkan *safety stock* dan *reorder point* untuk produk Karcher.
7. Saat melakukan pembelian dengan kuantitas yang lebih banyak dari biasanya untuk mencapai target pembelian dari Karcher Indonesia, perusahaan perlu mempertimbangkan keuntungan dari bonus jika mencapai target dengan kemungkinan kerugian dari penumpukan barang yang akan terjadi akibat membeli barang terlalu banyak.
8. Pada sistem program komputer PT Uap Air dibuatkan pemberitahuan (*notification*) barang mana saja yang sudah mencapai *reorder point*, sehingga *sales support* dapat melakukan pemesanan kembali tepat waktu.
9. Perusahaan harus membuat SOP secara tertulis supaya SOP dapat diterapkan secara konsisten dan kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien.
10. Perusahaan perlu merubah SOP penerimaan barang, yaitu bagian gudang mencocokkan surat jalan dari pemasok dengan *purchase order* sebelum menandatangani surat jalan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A dkk. (2014). Edisi 15. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. England: Pearson Education Limited.
- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hall, James A. dan Tommie Singleton. (2007). Edisi 2. *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy. (2008). Edisi 3. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- , (2009). *Sains Manajemen: Analisis Kuantitatif untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Rama, Dasaratha V. dan Frederick L. Jones. (2008). Edisi 18. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Edward Tanujaya dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Reider, Rob. (2002). Edisi 3. *Operational Review: Maximum Results at Efficient Costs*. New Jersey: John Wiley & Sons. Inc.
- Romney, Marshall B. dan Paul J. Steinbart. (2012). Edisi 12. *Accounting Information Systems*. England: Pearson Education Limited.
- Sawyer, Lawrence B. (2012). Edisi 6. *Sawyer's Guide for Internal Auditors*. Florida: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2013). Edisi 6. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Sundjaja, Ridwan S. dkk. (2013). Edisi 8. *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Literata Lintas Media.

Widjayanto, Nugroho. (1985). *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.